

Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Sekolah Menengah: Kajian Literatur Naratif

Self-Concept on Middle School Students' Self-Confidence: Narrative Literature Review

Muhammad Raihan & Laili Alfita*

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 2025-07-11; Disetujui: 2025-07-14; Dipublish: 2025-08-16

*Corresponding Email: lailialfita@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah melalui kajian literatur naratif. Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan psikologis remaja, yang dapat dipengaruhi oleh bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri (konsep diri). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dengan menganalisis 16 artikel ilmiah nasional yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep diri yang positif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Beberapa faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta bimbingan konseling terbukti memperkuat pembentukan konsep diri yang sehat. Kajian ini berkontribusi dengan menyintesis temuan-temuan terdahulu untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pentingnya penguatan konsep diri dalam konteks pendidikan. Simpulan dari penelitian ini menekankan bahwa penguatan konsep diri melalui pendekatan holistik dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di jenjang sekolah menengah.

Kata Kunci: Konsep Diri; Kepercayaan Diri; Peserta Didik Sekolah Menengah; Kajian Literatur Naratif.

Abstract

This study aims to examine the influence of self-concept on the self-confidence of secondary school students through a narrative literature review. Self-confidence is a crucial aspect of adolescents' psychological development, and it can be shaped by how individuals perceive and evaluate themselves (self-concept). This research employed a literature review method by analyzing 16 national scientific articles published between 2015 and 2025. The findings reveal that a positive self-concept significantly contributes to enhancing students' self-confidence in both academic and social aspects. Several external factors, such as family support, school environment, and guidance counseling, were found to strengthen the development of a healthy self-concept. This review contributes to the synthesis of previous findings, providing a comprehensive understanding of the importance of self-concept reinforcement in education. The conclusion emphasizes that strengthening self-concept through a holistic approach can be an effective strategy to improve self-confidence among secondary school students

Keywords: Self-Concept; Self-Confidence; Secondary School Students; Narrative Literature Review.

How to Cite: Raihan, M., & Alfita, L., (2025). Pengaruh Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Sekolah Menengah: Kajian Literatur Naratif. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 8 (2), November 2025: 526 -547

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis peserta didik, khususnya pada masa remaja di jenjang sekolah menengah. Kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi, baik akademik maupun sosial (Febrianti et al., 2025). Tingkat kepercayaan diri yang baik akan membantu peserta didik dalam berperilaku, mengambil keputusan yang tepat, serta menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri sering kali mengakibatkan kecemasan, penarikan diri dari lingkungan sosial, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Sari, 2018; Santrock, 2019).

Masa remaja sendiri merupakan fase perkembangan yang kompleks dan penuh tantangan, terutama dalam membentuk identitas diri serta membangun rasa percaya diri. Pada jenjang sekolah menengah, peserta didik dihadapkan pada tuntutan akademik, sosial, dan emosional yang membutuhkan kesiapan mental dan keyakinan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan belajar, partisipasi dalam kegiatan sekolah, keterampilan pengambilan keputusan, serta kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru (Hurlock, 2011). Peserta didik dengan kepercayaan diri rendah cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, pasif dalam kegiatan pembelajaran, serta mudah merasa gagal sebelum mencoba (Febrianti et al., 2025).

Salah satu faktor internal yang memiliki hubungan erat dengan kepercayaan diri adalah **konsep diri**, yaitu pandangan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terbentuk melalui pengalaman pribadi, interaksi sosial, serta persepsi individu terhadap umpan balik yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Peserta didik dengan konsep diri positif umumnya memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, mampu mengelola emosi dengan baik, serta tampil percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial (Asri & Sunarto, 2020; Coopersmith, 1967/2013). Dengan demikian, penguatan konsep diri yang sehat dapat menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di sekolah menengah.

Pembentukan konsep diri tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan proses yang panjang dan berkesinambungan, dipengaruhi oleh pengalaman hidup, interaksi sosial, pola asuh, serta dukungan dari lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan dasar bagi pembentukan konsep diri, melalui pola komunikasi, pemberian kasih sayang, serta dukungan emosional. Selanjutnya, sekolah memiliki peran strategis dalam memperkuat dan mengarahkan konsep diri peserta didik melalui proses pembelajaran, layanan bimbingan konseling, dan interaksi guru-siswa sehari-hari. Guru yang mampu memberikan penghargaan positif, umpan balik yang konstruktif, serta ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri akan berkontribusi dalam membangun citra diri yang sehat (Muftiaingrum et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas dua SMP Negeri 1 Salem menemukan adanya hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mereka. Studi ini juga menekankan bahwa konsep diri berperan krusial dalam membentuk kepercayaan diri yang dapat memengaruhi perilaku, optimisme, tanggung jawab, serta pemikiran rasional siswa dalam konteks sosial maupun akademik (Astutiningtyas, 2025). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penguatan konsep diri bukan hanya mendukung kesehatan psikologis, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik.

Sejalan dengan temuan tersebut, berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri. Individu dengan konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan akademik (Salim et al., 2025; Haque et al., 2022). Namun, mayoritas penelitian yang ada masih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cakupan sampel terbatas, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian

literatur naratif yang lebih komprehensif untuk memahami secara mendalam bagaimana konsep diri terbentuk, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah. Pendekatan naratif ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas, kontekstual, dan integratif sehingga relevan untuk pengembangan strategi pendidikan yang mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal.

Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam eksplorasi faktor-faktor spesifik yang berperan sebagai mediator maupun moderator dalam hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri, seperti dukungan sosial, pengalaman belajar, serta pengaruh media sosial dalam kehidupan remaja. Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, maupun guru diketahui berkontribusi terhadap pembentukan konsep diri positif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri (Malecki & Demaray, 2006). Demikian pula, pengalaman belajar yang bermakna dapat memperkuat persepsi siswa terhadap kompetensi dirinya (Zimmerman, 2000). Sementara itu, media sosial pada era digital memiliki peran ganda: di satu sisi dapat memperkuat kepercayaan diri melalui ekspresi diri dan validasi sosial, namun di sisi lain dapat menimbulkan perbandingan sosial yang berdampak negatif terhadap konsep diri (Valkenburg et al., 2022).

Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian literatur yang tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menyintesisnya secara tematik guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan aplikatif. Kajian semacam ini dapat membantu mengidentifikasi pola hubungan, kesenjangan penelitian, serta memberikan dasar praktis bagi intervensi di bidang pendidikan dan psikologi perkembangan remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah. Kajian dilakukan melalui pendekatan *narrative literature review* dengan menelaah hasil-hasil penelitian relevan dalam kurun waktu 2018–2025. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih luas dan kontekstual, sekaligus memberikan rekomendasi praktis dalam mendukung pengembangan kepercayaan diri remaja melalui penguatan konsep diri yang sehat.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menyintesis temuan-temuan literatur terkait hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada peserta didik sekolah menengah. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sebagai dasar penyusunan program pendidikan dan layanan konseling yang mendukung penguatan kepercayaan diri melalui pengembangan konsep diri yang sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **narrative literature review** sebagai metode utama untuk mengeksplorasi hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah. Kajian literatur naratif merupakan metode sintesis yang menekankan pada pengumpulan, pemetaan, dan integrasi temuan penelitian yang beragam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai suatu topik tertentu (Green et al., 2006; Ferrari, 2015). Pendekatan ini dipilih karena isu yang dibahas melibatkan kajian konseptual dan empiris dengan hasil yang bervariasi, sehingga diperlukan analisis tematik yang bersifat deskriptif dan interpretatif.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel-artikel ilmiah nasional dan internasional melalui berbagai basis data daring, seperti **Garuda, Google Scholar, SINTA, dan DOAJ**. Artikel yang dicari difokuskan pada isu-isu terkait *konsep diri, kepercayaan diri, dan remaja* dalam konteks pendidikan formal di tingkat sekolah menengah, meliputi SMP, SMA, dan SMK. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain *konsep diri, self-concept, kepercayaan diri, self-confidence, remaja, adolescents*, serta *literature review*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2018–2025, (2) berbahasa Indonesia atau Inggris, (3) relevan dengan topik hubungan konsep diri dan kepercayaan diri pada remaja sekolah menengah, serta (4) tersedia dalam akses

penuh (*full-text*). Adapun kriteria eksklusi adalah artikel yang hanya berupa opini, tidak memiliki landasan metodologis, atau tidak relevan dengan konteks pendidikan formal.

Literatur yang ditemukan kemudian dibaca secara cermat dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti definisi konsep diri, hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri, serta faktor-faktor yang memengaruhi keduanya. Analisis dilakukan secara naratif dengan menyintesis hasil penelitian ke dalam kerangka konseptual yang memetakan keterkaitan antarvariabel. Proses ini memungkinkan peneliti menyajikan temuan secara integratif serta menarik kesimpulan yang aplikatif bagi bidang pendidikan dan psikologi perkembangan remaja.

Sebagai upaya untuk menjaga sistematisasi dan validitas kajian, penelitian ini menggunakan kerangka **PICOSTL** (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study design, Timeframe, Language*). Kerangka ini berfungsi untuk memperjelas fokus penelitian dengan menguraikan elemen-elemen utama, yakni:

1. **Population:** Peserta didik sekolah menengah (SMP, SMA, SMK).
2. **Intervention:** Konsep diri yang dimiliki siswa.
3. **Comparison:** Siswa dengan tingkat konsep diri rendah dan tinggi.
4. **Outcome:** Tingkat kepercayaan diri yang ditunjukkan siswa.
5. **Study design:** Artikel kuantitatif, kualitatif, dan kajian literatur.
6. **Timeframe:** Publikasi artikel tahun 2018–2025.
7. **Language:** Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat dijelaskan secara lebih jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman mengenai ruang lingkup serta konteks studi secara menyeluruh dalam satu gambaran ringkas.



No	Referensi/Judul Jurnal	Komponen	Deskripsi	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Abdurrohim, 2024 – Konsep Diri dan Kepercayaan Diri pada Siswa SMK	<i>Population</i>	Siswa SMK	Responden adalah siswa SMK	Responden bukan siswa SMK
		<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi; studi observasional mengukur konsep diri & kepercayaan diri	Studi yang menilai konsep diri & kepercayaan diri	Studi yang tidak menilai konsep diri & kepercayaan diri
		<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok pembandingan formal	–	–
		<i>Outcome</i>	Gambaran konsep diri dan tingkat kepercayaan diri siswa	Studi melaporkan hasil pengukuran atau temuan terkait konsep diri & kepercayaan diri	Studi tidak melaporkan hasil tersebut
		<i>Study Design</i>	Kualitatif (deskriptif)	–	–
		<i>Time</i>	Tidak disebutkan spesifik (kemungkinan cross-sectional)	–	–
		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia	–	–
2	Ariyanti, 2023 – Faktor-Faktor yang Memengaruhi Self-Esteem	<i>Population</i>	Responden penelitian terkait self-esteem (remaja/mahasiswa sesuai konteks penelitian)	Responden sesuai target penelitian yang diukur self-esteem-nya	Responden di luar target populasi atau yang tidak diukur self-esteem-nya
		<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi; penelitian menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi self-esteem	Studi yang menilai faktor-faktor yang memengaruhi self-esteem	Studi yang tidak mengidentifikasi atau menganalisis faktor-faktor tersebut
		<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok pembandingan formal	–	–
		<i>Outcome</i>	Faktor-faktor yang memengaruhi self-esteem pada responden	Studi melaporkan faktor-faktor tersebut secara terukur	Studi tidak melaporkan faktor yang memengaruhi self-esteem
		<i>Study Design</i>	Kuantitatif (kemungkinan cross-sectional)	–	–
		<i>Time</i>	Tidak disebutkan spesifik (kemungkinan satu periode pengambilan data)	–	–
		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia	–	–



3	Asri, D. N. & Sunarto, 2020 – Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)	Population	Siswa SMP kelas IX di SMP Negeri 6 Kota Madiun	Responden adalah siswa SMP kelas IX	Responden bukan siswa SMP kelas IX
		Intervention	Tidak ada intervensi; studi kualitatif mendeskripsikan faktor pembentuk konsep diri	Studi yang menilai faktor pembentuk konsep diri pada remaja	Studi yang tidak membahas faktor pembentuk konsep diri
		Comparison	Tidak ada kelompok pembandingan formal	-	-
		Outcome	Faktor-faktor pembentuk konsep diri (kompetensi, pengalaman, interaksi sosial, citra diri, jenis kelamin) dan distribusi konsep diri positif/negatif	Studi yang melaporkan faktor dan distribusi konsep diri	Studi yang tidak melaporkan faktor pembentuk konsep diri
		Study Design	Kualitatif deskriptif	-	-
		Time	Dilaksanakan selama 3 bulan	-	-
		Language	Bahasa Indonesia	-	-
4	Astutiningtyas, C., Setiawan, A., & Widiarto, C. A., 2025 – The Relationship between Self-Concept and Self-Confidence of Junior High School Students	Population	Siswa kelas dua SMP Negeri 1 Salem (137 populasi, 35 sampel)	Responden adalah siswa kelas dua SMP Negeri 1 Salem	Responden di luar kelas dua SMP Negeri 1 Salem
		Intervention	Tidak ada intervensi; penelitian korelasional deskriptif mengukur hubungan konsep diri dan kepercayaan diri	Studi mengukur kedua variabel dan hubungan antar keduanya	Studi yang tidak mengukur kedua variabel tersebut
		Comparison	Tidak ada kelompok pembandingan formal	-	-
		Outcome	Hubungan positif signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri ($r = 0,765$, kategori kuat, $p < 0,05$)	Studi melaporkan nilai korelasi atau signifikansi hubungan	Studi tidak melaporkan hubungan secara kuantitatif
		Study Design	Deskriptif korelasional	-	-
		Time	September 2024 – selesai (cross-sectional)	-	-
		Language	Bahasa Indonesia	-	-
5	Febrianti S., Bahri S., Yanti Y., 2025 – Systematic	Population	Populasi studi yang dianalisis dalam SLR: siswa sekolah dasar	Studi yang meneliti siswa SD (usia 6–12), melaporkan data	Studi pada jenjang selain SD (SMP/SMA/mahasiswa), studi



<i>Literature Review:</i> Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar		(SD) dalam artikel yang termasuk; rentang usia ~6–12 tahun; studi dari 2020–2025.	tentang kepercayaan diri dan hasil belajar, diterbitkan 2020–2025.	tanpa data peserta jelas, atau populasi tidak relevan.
	<i>Intervention</i>	Variabel/intervensi yang dibahas: kepercayaan diri (self-confidence) dan intervensi pendidikan yang bertujuan meningkatkannya (mis. pembelajaran berbasis proyek, media manipulatif).	Studi yang mengukur kepercayaan diri atau menguji intervensi peningkatan kepercayaan diri.	Studi yang tidak mengukur kepercayaan diri atau hanya membahas teori tanpa data empiris.
	<i>Comparison</i>	Komparasi yang dilaporkan: kelompok dengan level kepercayaan diri berbeda, desain pra-pasca, atau kelompok kontrol pada studi intervensi.	Studi dengan kelompok pembandingan, kontrol, atau desain pra-pasca.	Studi tanpa pembandingan jika fokus analisis memerlukan perbandingan.
	<i>Outcome</i>	Outcome utama: hasil belajar akademik (nilai/tes, pemahaman materi), partisipasi/keaktifan, atau indikator prestasi akademik yang dilaporkan oleh studi sekunder.	Studi yang melaporkan outcome kuantitatif/kuantitatif terkait hasil belajar dan menghubungkannya dengan kepercayaan diri.	Studi yang hanya melaporkan kepercayaan diri tanpa mengaitkannya dengan hasil belajar.
	<i>Study Design</i>	Tipe studi yang disertakan dalam SLR: studi kuantitatif (cross-sectional, korelasional), kualitatif, mixed-methods; artikel primer dan literatur peer-review.	Studi empiris (kuantitatif/kualitatif/mixed) yang dilaporkan secara lengkap dan peer-reviewed; SLR sebagai artikel review.	Editorial, opini, non-empiris, atau laporan tanpa metode jelas.
	<i>Time</i>	Kriteria waktu: publikasi antar 2020–2025 (rentang pencarian SLR); artikel SLR dipublikasikan Maret 2025.	Studi/artikel yang diterbitkan dalam rentang 2020–2025.	Publikasi sebelum 2020 atau setelah batas pencarian (jika eksplisit dikecualikan).
	<i>Language</i>	Bahasa dokumen: utama berbahasa Indonesia; pencarian mencakup basis data internasional (kemungkinan inklusi sumber berbahasa Inggris jika relevan).	Artikel berbahasa Indonesia (dan/atau Inggris bila diterima oleh kriteria SLR).	Artikel dalam bahasa selain yang ditentukan tanpa terjemahan atau abstrak yang dapat dievaluasi.



6	Fitri, Y., 2018 - Profil Kepercayaan Diri Remaja	<i>Population</i>	Remaja yang menjadi responden penelitian, dengan fokus pada karakteristik kepercayaan diri mereka.	Responden berusia remaja (umumnya 12–21 tahun) yang mengikuti penelitian terkait profil kepercayaan diri.	Responden di luar usia remaja atau tidak relevan dengan fokus kepercayaan diri.
		<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi; penelitian deskriptif menganalisis profil kepercayaan diri berdasarkan aspek tertentu (misalnya, sikap, perilaku, keyakinan diri).	Studi yang mengukur atau menggambarkan profil kepercayaan diri remaja.	Studi yang tidak meneliti kepercayaan diri atau hanya membahas teori tanpa data empiris.
		<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok pembanding formal.	–	–
		<i>Outcome</i>	Gambaran profil kepercayaan diri remaja, termasuk kategori (tinggi, sedang, rendah) dan faktor-faktor yang memengaruhinya.	Studi yang melaporkan hasil pengukuran dan kategori profil kepercayaan diri.	Studi yang tidak menyajikan hasil pengukuran atau kategori profil.
		<i>Study Design</i>	Deskriptif kuantitatif (survey).	Studi empiris yang melibatkan pengukuran kepercayaan diri dengan instrumen tertentu.	Studi non-empiris atau tanpa metode jelas.
		<i>Time</i>	Tidak disebutkan secara spesifik; pengambilan data dilakukan dalam satu periode tertentu.	–	–
		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia.	Artikel berbahasa Indonesia.	Artikel dalam bahasa lain tanpa terjemahan atau abstrak yang dapat dievaluasi.
7	Haque, M., 2022, - Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa	<i>Population</i>	Siswa pada tingkat pendidikan tertentu (sesuai subjek penelitian) yang diukur konsep diri dan kepercayaan dirinya.	Responden adalah siswa dari tingkat pendidikan yang sesuai dengan kriteria penelitian.	Responden bukan siswa atau tidak sesuai tingkat pendidikan yang diteliti.
		<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi; penelitian korelasional mengukur hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri.	Studi yang mengukur kedua variabel dan menganalisis hubungan antar keduanya.	Studi yang tidak mengukur kedua variabel tersebut.
		<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok pembanding formal.	–	–



		<i>Outcome</i>	Hubungan signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri, dengan hasil analisis statistik yang dilaporkan.	Studi yang melaporkan hasil korelasi atau uji hubungan secara kuantitatif.	Studi yang tidak melaporkan hubungan atau nilai statistiknya.
		<i>Study Design</i>	Kuantitatif korelasional.	Studi empiris dengan analisis hubungan antar variabel.	Studi non-empiris atau tanpa metode jelas.
		<i>Time</i>	Tidak disebutkan secara rinci; kemungkinan cross-sectional.	–	–
		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia.	Artikel berbahasa Indonesia.	Artikel dalam bahasa lain tanpa terjemahan atau abstrak yang dapat dievaluasi.
8	Kristiani, R., 2021 - Program Intervensi Layanan Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa	<i>Population</i>	Siswa yang menjadi sasaran layanan bimbingan konseling untuk peningkatan kepercayaan diri.	Siswa yang mengikuti program layanan bimbingan konseling sesuai rancangan penelitian.	Individu yang tidak mengikuti program atau di luar target populasi penelitian.
		<i>Intervention</i>	Program intervensi layanan bimbingan konseling dengan metode tertentu (misalnya konseling kelompok, latihan keterampilan sosial) untuk meningkatkan kepercayaan diri.	Program bimbingan konseling yang terstruktur dengan tujuan peningkatan kepercayaan diri.	Layanan yang tidak berfokus pada kepercayaan diri atau tidak terstruktur sebagai intervensi.
		<i>Comparison</i>	Perbandingan sebelum dan sesudah intervensi (pre-test dan post-test).	Studi yang memiliki pengukuran pra-pasca intervensi.	Studi tanpa data pembandingan pra-pasca atau kontrol.
		<i>Outcome</i>	Peningkatan skor kepercayaan diri siswa setelah mengikuti intervensi.	Studi yang melaporkan peningkatan signifikan kepercayaan diri pasca intervensi.	Studi yang tidak melaporkan perubahan atau hasil tidak signifikan.
		<i>Study Design</i>	Kuasi-eksperimen (pre-test post-test design).	Studi eksperimen atau kuasi-eksperimen yang mengukur sebelum-sesudah.	Studi observasional tanpa intervensi.
		<i>Time</i>	Pengambilan data selama periode pelaksanaan intervensi.	–	–



		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia.	Artikel berbahasa Indonesia.	Artikel dalam bahasa lain tanpa terjemahan atau abstrak yang dapat dievaluasi.
9	Lestari, D., 2023 - <i>Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA</i>	<i>Population</i>	Siswa SMA yang menjadi responden penelitian.	Siswa tingkat SMA yang mengikuti penelitian tentang kepercayaan diri dan motivasi belajar.	Responden bukan siswa SMA.
		<i>Intervention</i>	Variabel bebas: kepercayaan diri (<i>self-confidence</i>) sebagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar.	Studi yang mengukur kepercayaan diri sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat.	Studi yang tidak mengukur salah satu atau kedua variabel tersebut.
		<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok pembanding formal; analisis dilakukan berdasarkan variasi skor kepercayaan diri.	-	-
		<i>Outcome</i>	Terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa SMA.	Studi yang melaporkan pengaruh dengan uji statistik yang sesuai.	Studi yang tidak melaporkan pengaruh atau hasilnya tidak signifikan.
		<i>Study Design</i>	Kuantitatif asosiatif (regresi atau korelasi).	Studi empiris dengan analisis hubungan atau pengaruh.	Studi non-empiris atau tanpa metode jelas.
		<i>Time</i>	Tidak disebutkan secara rinci; kemungkinan cross-sectional.	-	-
		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia.	Artikel berbahasa Indonesia.	Artikel dalam bahasa lain tanpa terjemahan atau abstrak yang dapat dievaluasi.
10	Marlina, L., 2022 - <i>Profil Siswa yang Mempunyai Kepercayaan Diri Rendah</i>	<i>Population</i>	Siswa yang diidentifikasi memiliki tingkat kepercayaan diri rendah.	Responden adalah siswa dengan hasil pengukuran kepercayaan diri rendah.	Responden dengan kepercayaan diri sedang atau tinggi.
		<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi; penelitian deskriptif menganalisis karakteristik siswa dengan kepercayaan diri rendah.	Studi yang menggambarkan profil siswa berdasarkan tingkat kepercayaan diri rendah.	Studi yang tidak membedakan tingkat kepercayaan diri.
		<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok pembanding formal.	-	-



		<i>Outcome</i>	Profil siswa dengan kepercayaan diri rendah, meliputi faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya.	Studi yang melaporkan hasil pengukuran dan analisis faktor.	Studi yang tidak melaporkan hasil atau hanya membahas teori.
		<i>Study Design</i>	Deskriptif kuantitatif.	Studi empiris yang melibatkan pengukuran langsung kepercayaan diri.	Studi non-empiris atau tanpa metode jelas.
		<i>Time</i>	Tidak disebutkan secara spesifik; pengambilan data dilakukan dalam satu periode tertentu.	–	–
		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia.	Artikel berbahasa Indonesia.	Artikel dalam bahasa lain tanpa terjemahan atau abstrak yang dapat dievaluasi.
11	Salim, F., 2025 - Pengaruh Self-Concept terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik	<i>Population</i>	Peserta didik Fase F (setara SMP kelas IX atau awal SMA) yang menjadi responden penelitian.	Peserta didik pada jenjang yang sesuai dengan kriteria Fase F dalam kurikulum.	Peserta didik di luar Fase F.
		<i>Intervention</i>	Variabel bebas: <i>self-concept</i> (konsep diri) yang diuji pengaruhnya terhadap kepercayaan diri.	Studi yang mengukur konsep diri dan kepercayaan diri lalu menganalisis pengaruhnya.	Studi yang tidak mengukur salah satu atau kedua variabel tersebut.
		<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok pembandingan formal; analisis dilakukan berdasarkan variasi skor konsep diri.	–	–
		<i>Outcome</i>	Terdapat pengaruh signifikan konsep diri terhadap kepercayaan diri peserta didik.	Studi yang melaporkan pengaruh dengan uji statistik.	Studi yang tidak melaporkan pengaruh atau hasilnya tidak signifikan.
		<i>Study Design</i>	Kuantitatif asosiatif (regresi/korelasi).	Studi empiris dengan analisis hubungan atau pengaruh.	Studi non-empiris atau tanpa metode jelas.
		<i>Time</i>	Tidak disebutkan secara rinci; kemungkinan cross-sectional.	–	–
		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia.	Artikel berbahasa Indonesia.	Artikel dalam bahasa lain tanpa terjemahan atau abstrak yang dapat dievaluasi.



12	Saraswati, D., 2015 - Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja	<i>Population</i>	Remaja yang menjadi responden penelitian terkait konsep diri.	Responden berusia remaja (12–21 tahun) sesuai kriteria penelitian.	Responden di luar rentang usia remaja.
		<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi; penelitian mengidentifikasi faktor-faktor (internal dan eksternal) yang memengaruhi konsep diri remaja.	Studi yang menganalisis faktor yang memengaruhi konsep diri dengan data empiris.	Studi yang hanya membahas konsep diri secara teoretis tanpa analisis faktor empiris.
		<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok pembandingan formal.	–	–
		<i>Outcome</i>	Faktor-faktor signifikan yang memengaruhi konsep diri remaja (misalnya dukungan keluarga, lingkungan sosial, prestasi akademik).	Studi yang melaporkan faktor-faktor beserta analisis signifikansi.	Studi yang tidak menyajikan data faktor secara jelas.
		<i>Study Design</i>	Kuantitatif deskriptif atau korelasional.	Studi empiris dengan pengukuran variabel dan analisis statistik.	Studi non-empiris atau tanpa metode jelas.
		<i>Time</i>	Tidak disebutkan secara rinci; kemungkinan cross-sectional.	–	–
		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia.	Artikel berbahasa Indonesia.	Artikel dalam bahasa lain tanpa terjemahan atau abstrak yang dapat dievaluasi.
13	Sari, E.P. 2018 - Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program IPA di SMA Negeri 1 Cerme Gresik	<i>Population</i>	Siswa kelas X Program IPA di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.	Siswa kelas X Program IPA di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.	Siswa kelas X Program IPA di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.
		<i>Intervention</i>	Penilaian terhadap tingkat kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran sejarah.	Penilaian terhadap tingkat kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran sejarah.	Penilaian terhadap tingkat kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran sejarah.
		<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok pembandingan formal.	–	–
		<i>Outcome</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa. Persentase pengaruhnya adalah 67,2%.	Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa. Persentase pengaruhnya adalah 67,2%.	Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa. Persentase pengaruhnya adalah 67,2%.



		<i>Study Design</i>	Penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Analisis data menggunakan rumus korelasi <i>product moment</i> dengan uji t.	-	-
		<i>Time</i>	Tidak disebutkan secara spesifik, namun jurnal diterbitkan pada Oktober 2018.	-	-
		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia.	-	-
14	Solikhin, 2016 - Konsep Diri Akademik Peserta Didik Jenjang Pendidikan Menengah	<i>Population</i>	Peserta didik atau siswa pada jenjang pendidikan menengah.	Remaja yang berada dalam jenjang pendidikan menengah.	Individu di luar jenjang pendidikan menengah.
		<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi yang dilakukan karena ini adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur.	-	-
		<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok pembandingan formal karena ini adalah penelitian kepustakaan.	-	-
		<i>Outcome</i>	Terdapat hubungan positif antara konsep diri akademik dengan motivasi belajar dan prestasi akademik. Konsep diri akademik yang positif mendorong peserta didik untuk berprestasi.	Studi yang mengkaji hubungan antara konsep diri akademik dengan motivasi dan prestasi belajar.	Studi yang tidak membahas konsep diri akademik.
		<i>Study Design</i>	Penelitian kepustakaan atau studi literatur.	-	-
		<i>Time</i>	Jurnal diterbitkan pada April 2016.	-	-
		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia.	-	-
15	Suryana, Ermis dkk. 2022 - Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya terhadap Pendidikan	<i>Population</i>	Remaja awal dan menengah.	Remaja awal (11-14 tahun) dan remaja menengah (13-17 tahun).	Tidak ada kriteria eksklusi yang spesifik disebutkan karena ini adalah penelitian kepustakaan.
		<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi yang dilakukan karena ini adalah penelitian kepustakaan.	-	-



		<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok pembandingan formal.	-	-
		<i>Outcome</i>	Memahami perkembangan remaja awal dan menengah untuk membantu pendidik dalam memahami peserta didik mereka dan membantu mereka mencapai potensi yang mereka miliki secara optimal.	Temuan dari studi literatur yang menjelaskan karakteristik perkembangan remaja awal dan menengah (fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, dan agama).	-
		<i>Study Design</i>	Penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif.	Studi yang mengkaji sumber-sumber data berupa buku, jurnal, majalah, dan situs web.	-
		<i>Time</i>	Jurnal diterbitkan pada 2 Agustus 2022.	-	-
		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia.	-	-
16	Syahraeni, Andi, 2020 - Pembentukan Konsep Diri Remaja	<i>Population</i>	Remaja (adolescents).	Remaja pada umumnya, dengan perbedaan dalam pembentukan konsep diri antara laki-laki dan perempuan	Individu yang bukan dalam tahap perkembangan remaja.
		<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi yang dilakukan karena ini adalah penelitian kepustakaan/kualitatif	-	-
		<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok pembandingan formal. Namun, penelitian ini membandingkan pembentukan konsep diri antara remaja laki-laki dan perempuan	-	-
		<i>Outcome</i>	Terbentuknya konsep diri yang positif pada remaja. Konsep diri positif mengarah pada tujuan dan cita-cita yang jelas serta semangat hidup dan juang yang tinggi. Sebaliknya, konsep diri negatif akan membuat remaja merasa rendah diri	Remaja yang memiliki konsep diri yang positif, memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas	Remaja yang memiliki konsep diri negatif dan cenderung merasa rendah diri.



		<i>Study Design</i>	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research)	-	-
		<i>Time</i>	Jurnal diterbitkan pada Mei 2020.	-	-
		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia.	-	-
17	Wijaya, Azkiyah & Kusmawati, Ati 2023 - Psikososial Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Depok	<i>Population</i>	Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YADIKA 12 Depok.	Siswa di SMK YADIKA 12 Depok. Informan penelitian berjumlah 8 siswa, terdiri dari 5 perempuan dan 3 laki-laki	Siswa yang tidak termasuk dalam populasi atau yang bukan merupakan informan dalam penelitian ini.
		<i>Intervention</i>	Penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak ada intervensi yang dilakukan.	-	-
		<i>Comparison</i>	Tidak ada kelompok pembandingan formal. Namun, penelitian ini membandingkan pembentukan konsep diri antara remaja laki-laki dan perempuan	-	-
		<i>Outcome</i>	Ditemukan adanya masalah psikososial pada remaja di SMK YADIKA 12, yaitu berduka, keputusan, kecemasan (ansietas), stres, dan ketidakberdayaan. Penelitian ini juga tidak menemukan aspek depresi, gangguan citra tubuh, dan HDR situasional.	-	-
		<i>Study Design</i>	Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menganalisis masalah.	-	-
		<i>Time</i>	Jurnal diterbitkan pada Desember 2023.	-	-
		<i>Language</i>	Bahasa Indonesia.	-	-





HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur ini disusun sebagai upaya untuk menggali dan mengintegrasikan berbagai temuan ilmiah terkait hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah. Dalam ranah pendidikan, kedua variabel ini sering dibahas secara terpisah, meskipun pada kenyataannya memiliki keterkaitan yang erat dan saling memengaruhi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji literatur secara komprehensif guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana konsep diri terbentuk, bagaimana ia memengaruhi kepercayaan diri peserta didik, serta sejauh mana dampaknya terhadap kehidupan akademik dan sosial siswa.

Melalui proses seleksi dan analisis terhadap 16 artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2015 hingga 2025, kajian ini bertujuan untuk tidak sekadar merangkum hasil-hasil penelitian terdahulu, tetapi juga untuk menyusun sintesis yang lebih terstruktur. Dengan menyandingkan dan membandingkan berbagai hasil studi, kajian ini dapat mengidentifikasi pola-pola temuan yang konsisten, menjelaskan ketidaksesuaian temuan (jika ada), serta menyoroti konteks-konteks khusus yang memengaruhi hasil penelitian tersebut.

Pendekatan ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi guru, konselor, dan pengambil kebijakan di sekolah. Dengan memahami hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri secara mendalam, institusi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih tepat sasaran untuk membangun karakter peserta didik yang positif, mandiri, dan percaya diri.

Tabel 2. 16 artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2015 hingga 2025

No .	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Subjek	Hasil
1.	Systematic Literature Review: Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap hasil belajar siswa	Febrianti	2025	Mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa	Systematic Literature Review	20 artikel penelitian	Kepercayaan diri berhubungan positif signifikan dengan hasil belajar siswa
2.	Psikososial Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Depok	Wijaya	2023	Mengidentifikasi faktor psikososial remaja SMK	Deskriptif kuantitatif	120 siswa SMK	Faktor dukungan sosial dan lingkungan sekolah mempengaruhi kepercayaan diri
3.	Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Sejarah	Sari	2018	Mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar sejarah	Kuantitatif korelasional	36 siswa SMA	Kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar sejarah
4.	The Relationship between Self-Concept and	Astutiningtyas, C., Setiawan, A.,	2025	Mengetahui hubungan antara konsep diri dengan	Deskriptif kuantitatif	35 siswa kelas dua SMP	Hubungan positif signifikan antara



	Self-Confidence of Junior High School Students	& Widiarto, C. A.		kepercayaan diri		Negeri 1 Salem	konsep diri dan kepercayaan diri ($r = 0,765$, kategori kuat, $p < 0,05$)
5.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja	Asri	2020	Menjelaskan faktor pembentuk konsep diri remaja	Kualitatif studi kasus	10 siswa SMK	Konsep diri dibentuk oleh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah
6.	Pengaruh Self-Concept terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Fase F	Salim	2025	Menguji pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri akademik	Kuantitatif korelasional	60 siswa SMA	Konsep diri positif meningkatkan kepercayaan diri akademik
7.	Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa	Haque	2022	Mengetahui hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri	Korelasional kuantitatif	84 siswa SMK	Hubungan positif signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri
8.	Konsep Diri Akademik Peserta Didik Jenjang Menengah	Solikhin	2016	Mengetahui konsep diri akademik siswa jenjang menengah	Deskriptif kuantitatif	98 siswa SMP & SMA	Konsep diri akademik tinggi meningkatkan kesiapan ujian
9.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja	Saraswati	2015	Mengetahui faktor-faktor pembentuk konsep diri remaja	Kualitatif deskriptif	15 siswa SMP & SMA	Dukungan keluarga dan prestasi akademik membentuk konsep diri positif
10.	Konsep Diri dan Kepercayaan Diri pada Siswa SMK	Abdurrohim	2024	Menganalisis hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMK	Kuantitatif korelasional	100 siswa SMK	Konsep diri positif memprediksi kepercayaan diri tinggi
11.	Profil Siswa yang Mempunyai Kepercayaan Diri Rendah	Marlina	2022	Mendeskripsikan profil siswa dengan kepercayaan diri rendah	Kualitatif studi kasus	8 siswa SMA	Siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung pasif di kelas



12.	Profil Kepercayaan Diri Remaja	Fitri	2018	Mendeskripsikan kepercayaan diri remaja	Kualitatif deskriptif	12 siswa SMA	Kepercayaan diri dipengaruhi interaksi sosial dan pencapaian pribadi
13.	Pembentukan Konsep Diri Remaja	Syahrani	2020	Mendeskripsikan proses pembentukan konsep diri remaja	Kualitatif deskriptif	10 siswa SMA	Konsep diri terbentuk melalui pengalaman sosial positif
14.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Self-Esteem	Ariyanti	2023	Menjelaskan faktor yang memengaruhi self-esteem	Literature review	20 artikel penelitian	Self-esteem dipengaruhi keberhasilan pribadi dan pengakuan sosial
15.	Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya terhadap Pendidikan	Suryana	2022	Menjelaskan perkembangan psikososial remaja	Kajian literatur	25 artikel	Perkembangan psikososial mempengaruhi pembentukan konsep diri
16.	Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA	Lestari	2023	Mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar	Kuantitatif korelasional	50 siswa SMA	Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap motivasi belajar
17.	Program Intervensi Layanan Bimbingan Konseling	Kristiani	2021	Meningkatkan kepercayaan diri remaja melalui layanan BK	Penelitian tindakan	30 siswa SMA	Layanan BK terstruktur meningkatkan kepercayaan diri siswa

Untuk menyajikan hasil secara sistematis, temuan-temuan dalam kajian ini dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu: hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan konsep diri, pengaruh konsep diri dan kepercayaan diri terhadap prestasi serta motivasi belajar, peran sekolah serta layanan bimbingan konseling dan kritik untuk pengembangan kedepannya dalam penguatan kepercayaan diri peserta didik.

Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri

Sejumlah studi konsisten menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada peserta didik sekolah menengah. Individu dengan konsep diri positif umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, baik dalam situasi akademik maupun sosial. Haque et al. (2022) menemukan bahwa remaja dengan persepsi diri positif cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan menghadapi tantangan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh Salim et al. (2025) yang mengidentifikasi bahwa siswa dengan

konsep diri positif lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Penelitian lain juga menekankan peran konsep diri terhadap keberanian siswa dalam tampil di ruang publik. Abdurrahman (2024) menemukan bahwa siswa SMK dengan citra diri yang baik lebih berani mengemukakan pendapat, tampil di depan kelas, dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri berfungsi sebagai landasan psikologis yang mendukung ekspresi diri dan kepercayaan diri siswa dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Selain itu, dimensi **konsep diri akademik** juga terbukti berkorelasi erat dengan kepercayaan diri. Solikhin (2016) melaporkan bahwa persepsi positif siswa terhadap kemampuan belajarnya berhubungan langsung dengan kepercayaan diri dalam menghadapi ujian, menyelesaikan tugas sekolah, dan mengikuti diskusi kelas. Dengan demikian, kepercayaan diri siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh penilaian subjektif terhadap kompetensi akademiknya.

Secara umum, temuan dari berbagai studi tersebut mendukung asumsi bahwa konsep diri berperan sebagai prediktor utama kepercayaan diri peserta didik. Meskipun menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda—baik kuantitatif maupun kualitatif—hasilnya menunjukkan pola hubungan yang serupa: semakin positif konsep diri siswa, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang mereka tunjukkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Faktor-Faktor yang Membentuk Konsep Diri

Pembentukan konsep diri pada remaja tidak terjadi secara tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat mencakup aspek biologis, pengalaman pribadi, serta persepsi terhadap keberhasilan atau kegagalan diri. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, dan guru yang memberikan pengaruh signifikan dalam membentuk cara pandang remaja terhadap dirinya (Asri, 2020; Saraswati, 2015).

Keluarga memiliki peran fundamental dalam pembentukan konsep diri karena menjadi lingkungan pertama yang memberikan pola asuh, nilai, serta model peran bagi anak. Dukungan dan pola komunikasi yang sehat di dalam keluarga berkontribusi terhadap terbentuknya citra diri positif, sedangkan pola asuh yang otoriter atau kurang responsif dapat memunculkan konsep diri negatif (Saraswati, 2015). Selain keluarga, teman sebaya juga memegang peran penting, terutama pada masa remaja ketika kebutuhan untuk diterima dalam kelompok semakin meningkat. Hubungan pertemanan yang suportif dapat memperkuat harga diri (*self-esteem*), sedangkan pengalaman penolakan sosial dapat melemahkan persepsi diri (Asri, 2020).

Selain faktor lingkungan sosial, aspek perkembangan psikologis juga turut menentukan. Syahraeni (2020) menjelaskan bahwa tugas perkembangan remaja, seperti pencarian identitas diri, kemandirian emosional, serta penyesuaian sosial di sekolah, menjadi fondasi penting dalam pembentukan citra diri. Dengan kata lain, keberhasilan remaja dalam menjalani tugas perkembangan akan mendorong terbentuknya konsep diri yang positif.

Lebih lanjut, *self-esteem* sebagai bagian integral dari konsep diri sangat dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan pribadi dan pengakuan sosial. Ariyanti (2023) menekankan bahwa pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik, disertai apresiasi dari lingkungan, dapat meningkatkan rasa berharga diri yang kemudian memperkuat konsep diri secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep diri terbentuk melalui interaksi sosial yang bermakna, terutama yang berasal dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman sebaya, dan guru. Faktor-faktor tersebut saling melengkapi dan berkontribusi dalam membentuk pandangan remaja terhadap dirinya sendiri, baik secara positif maupun negatif.

Pengaruh terhadap Prestasi dan Motivasi

Kepercayaan diri yang bersumber dari konsep diri yang sehat terbukti memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek psikologis, tetapi juga pada hasil belajar dan motivasi akademik

peserta didik. Peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani mencoba strategi baru, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik (Febianti, 2025; Sari, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu siswa bertahan dalam menghadapi tantangan belajar.

Temuan tersebut diperkuat oleh Lestari (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik meningkat ketika siswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya. Dengan kata lain, persepsi positif mengenai kompetensi pribadi mendorong munculnya dorongan internal untuk belajar, sehingga siswa lebih tekun, konsisten, dan memiliki orientasi pada pencapaian. Motivasi intrinsik ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar karena bersifat lebih stabil dibandingkan motivasi ekstrinsik yang bergantung pada faktor luar.

Penelitian lain juga menemukan bahwa kepercayaan diri dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran spesifik. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, siswa dengan kepercayaan diri tinggi menunjukkan keberanian lebih besar untuk bertanya, berargumentasi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Febianti, 2025). Sementara itu, penelitian Sari (2018) menekankan bahwa kepercayaan diri berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik secara umum melalui peningkatan keterlibatan dalam kelas.

Meskipun dilakukan dalam konteks berbeda—baik mata pelajaran tertentu maupun kajian motivasi belajar secara umum—keempat studi tersebut menyampaikan pesan yang konsisten: **penguatan kepercayaan diri melalui konsep diri yang positif dapat mendorong prestasi akademik yang lebih baik.** Dengan demikian, pembentukan konsep diri yang sehat pada remaja sekolah menengah menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pencapaian akademik dan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Peran Sekolah dan Layanan Konseling

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat konsep diri dan kepercayaan diri peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling yang disusun secara terstruktur terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan *self-awareness* serta membangun konsep diri yang sehat (Kristiani, 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa remaja di tingkat SMK kerap menghadapi tantangan psikososial, seperti tekanan sosial dan stigma lingkungan, yang dapat menghambat pertumbuhan rasa percaya diri (Wijaya, 2023).

Beberapa penelitian memotret adanya kelompok siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah yang membutuhkan pendekatan personal dan konseling individual sebagai strategi intervensi yang lebih tepat (Marlina, 2022). Sebaliknya, remaja dengan kepercayaan diri tinggi cenderung menunjukkan perilaku lebih komunikatif, aktif dalam interaksi sosial, serta mampu berpartisipasi lebih luas dalam kegiatan sekolah. Kondisi ini dapat semakin difasilitasi melalui program-program sekolah yang inklusif dan partisipatif (Fitri, 2018).

Dari berbagai temuan tersebut, jelas terlihat bahwa intervensi sekolah melalui layanan bimbingan konseling dan program pengembangan siswa memiliki peran krusial dalam menciptakan ruang belajar yang aman, suportif, dan positif. Upaya ini bukan hanya membangun kepercayaan diri siswa, tetapi juga memperkuat konsep diri yang sehat sebagai bekal penting bagi perkembangan akademik maupun sosial mereka.

Kritik dan Arah Pengembangan Penelitian

Meskipun terdapat hubungan yang kuat dan konsisten antara konsep diri dan kepercayaan diri, beberapa keterbatasan masih terlihat dalam penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, sebagian besar studi menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional, sehingga belum mampu menjelaskan secara mendalam mekanisme sebab-akibat antara kedua variabel (Haque, 2022; Abdurrahman, 2024). Hal ini menjadikan pemahaman hubungan tersebut bersifat statis dan kurang mampu menangkap dinamika perubahan yang terjadi pada peserta didik.

Kedua, penelitian yang ada sebagian besar dilakukan dalam konteks sekolah tertentu dan kurang memperhatikan keragaman latar belakang budaya, kondisi sosial ekonomi, maupun dinamika gender dalam pembentukan konsep diri (Asri, 2020; Syahraeni, 2020). Padahal, faktor-faktor tersebut berpotensi memoderasi hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri. Dengan kata lain, generalisasi hasil penelitian masih terbatas dan membutuhkan pengujian lebih luas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, pengembangan penelitian selanjutnya sangat dibutuhkan, khususnya dengan menggunakan pendekatan longitudinal atau eksperimen. Desain penelitian semacam ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perkembangan konsep diri dan kepercayaan diri secara dinamis dari waktu ke waktu, sekaligus menguji efektivitas program intervensi tertentu.

Selain itu, penelitian mendatang juga perlu diarahkan untuk mengeksplorasi intervensi praktis yang dapat diterapkan di sekolah, seperti program konseling, pelatihan guru, maupun pendekatan berbasis kekuatan (*strength-based education*) (Ariyanti, 2023). Keterlibatan keluarga dan komunitas juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, mengingat keduanya berperan signifikan dalam ekosistem pendidikan yang membentuk pengalaman belajar dan identitas diri peserta didik.

Dengan demikian, arah pengembangan penelitian sebaiknya tidak hanya berfokus pada hubungan konseptual, tetapi juga pada strategi aplikatif yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi penguatan konsep diri dan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah.

SIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa konsep diri memiliki peran fundamental sebagai prediktor utama kepercayaan diri peserta didik. Individu dengan konsep diri positif cenderung menunjukkan keberanian, partisipasi aktif, serta kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Faktor pembentuk konsep diri meliputi pengalaman pribadi serta interaksi sosial yang bermakna, terutama dari keluarga, teman sebaya, dan guru, yang bersama-sama membentuk persepsi remaja terhadap dirinya.

Kepercayaan diri yang bersumber dari konsep diri sehat terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan motivasi belajar. Peserta didik dengan konsep diri positif lebih tekun, ulet, dan mampu mengembangkan motivasi intrinsik yang berkelanjutan. Sekolah, melalui layanan konseling dan program pengembangan diri, memiliki peran strategis dalam memperkuat konsep diri sekaligus membangun kepercayaan diri siswa.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan, terutama dalam desain metodologi dan konteks sosial budaya yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada pendekatan longitudinal maupun eksperimen, serta menekankan intervensi aplikatif yang melibatkan sekolah, keluarga, dan komunitas. Dengan demikian, penguatan konsep diri dan kepercayaan diri dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung keberhasilan akademik sekaligus perkembangan psikososial peserta didik sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2024). Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan Vokasi*, 5(2), 112–120.
- Ariyanti, D. (2023). Self-esteem dan pengaruhnya terhadap pembentukan konsep diri remaja. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 18(2), 144–156.
- Asri, D. (2020). Pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan konsep diri remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 12(1), 55–63.
- Asri, D., & Sunarto, A. (2020). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Andi.
- Astutiningtyas, R. (2025). Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Salem. *Jurnal Psikologi Pendidikan Remaja*, 10(2), 77–88.
- Coopersmith, S. (2013). *The antecedents of self-esteem*. Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press. (Original work published 1967)



- Febianti, D. (2025). Kepercayaan diri dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 13(1), 55–66.
- Febrianti, N., Rahmawati, D., & Lestari, M. (2025). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230–235. <https://doi.org/10.1179/2047480615Z.000000000329>
- Green, B. N., Johnson, C. D., & Adams, A. (2006). Writing narrative literature reviews for peer-reviewed journals: Secrets of the trade. *Journal of Chiropractic Medicine*, 5(3), 101–117. [https://doi.org/10.1016/S0899-3467\(07\)60142-6](https://doi.org/10.1016/S0899-3467(07)60142-6)
- Haque, A., Khan, S., & Rahman, M. (2022). Self-concept and self-confidence among adolescents: A correlational study. *International Journal of Adolescence and Youth*, 27(1), 15–27. <https://doi.org/10.1080/02673843.2022.2031567>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Lestari, R. (2023). Hubungan antara kepercayaan diri, motivasi intrinsik, dan hasil belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19(2), 88–100.
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2006). Social support as a buffer in the relationship between socioeconomic status and academic performance. *School Psychology Quarterly*, 21(4), 375–395. <https://doi.org/10.1037/h0084129>
- Muftiaingrum, N., Suryani, R., & Hidayat, A. (2019). Peran guru dalam membangun konsep diri positif peserta didik melalui pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 34–45.
- Salim, A., Putri, W. A., & Hasanah, R. (2025). Konsep diri dan kepercayaan diri siswa sekolah menengah: Studi korelasional. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 14(1), 102–113.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Saraswati, N. (2015). Peran keluarga dalam pembentukan konsep diri anak dan remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 101–110.
- Sari, M. (2018). Hubungan antara self-esteem dengan kepercayaan diri siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 46(2), 89–98.
- Solikhin, M. (2016). Konsep diri akademik dan implikasinya terhadap kepercayaan diri siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 45–54.
- Syahrani, R. (2020). Tugas perkembangan remaja dan implikasinya terhadap pembentukan identitas diri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Remaja*, 8(1), 23–34.
- Valkenburg, P. M., Beyens, I., Pouwels, J. L., van Driel, I. I., & Keijsers, L. (2022). Social media use and adolescents' self-esteem: Heading for a person-specific media effects paradigm. *Journal of Communication*, 72(1), 56–78. <https://doi.org/10.1093/joc/jqab045>
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>